



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR
PERTANIAN SUB SEKTOR BAHAN PANGAN DI
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**UntukMemperolehGelarSarjanaEkonomi
padaUniversitasNegeri Semarang**

Oleh

**Muhammad Zaenuri
NIM.7450408080**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

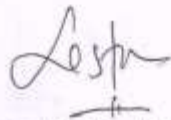
Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2015

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Lesta Karolina Br. S., S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si
NIP. 197705022008122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Lesta Karolina Br. S., S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 September 2015

Penguji I



Dedy Aji Suseno, S.E., M.Si
NIP 197612032003121004

Penguji II



Lesta Karolina Br Sebayang, S.E., M.Si
NIP 19800717200812016

Penguji III




Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si
NIP 197705022008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi




Wahono, M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2015



Muhammad Zaenuri

7450408080

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Sebenarnya hidup adalah ujian yang datang silih berganti dan hendaklah seseorang itu mampu keluar dari ujian tersebut dengan berusaha dan berdoa.*
- *Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39-40)*

PERSEMBAHAN :

- *Ibu (Alm) dan Bapak yang selalu menyayangiku tanpa kenal lelah dan memberi semangat dalam hidupku*
- *Kakak-kakakku atas dukungan, kerja kerasnya dan pengertiannya*
- *Almamaterku*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN SUB SEKTOR BAHAN PANGAN DI KABUPATEN BOYOLALI”**.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Ekonomi. Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur. Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaannya memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi yang baik.
3. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E.,M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Dyah Maya Nihayah, S.E.,M.Si., Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat pada skripsi ini.
5. Deky Aji Suseno, S.E.,M.Si selaku penguji skripsi yang bersedia memberikan masukan dan kritikan yang bermanfaat untuk penulis.
6. Bapak-Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Orang Tuaku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga sampai sekarang ini.
8. Kakak –kakaku dan keponakanku yang telah memberikan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Teman-temanku jurusan Ekonomi Pembangunan 2008 terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kemudian atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Jika ada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis menerima dengan senang hati. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan mahasiswa Ekonomi Pembangunan pada khususnya.

Semarang, September 2015

Penulis

SARI

Zaenuri, Muhammad. 2015. **Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan Di Kabupaten Boyolali**. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lesta Karolina br Sebayang, S.E., M.Si. Pembimbing II: Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Sektor Pertanian, komoditas tanaman bahan makanan, PDRB

Perekonomian Kabupaten Boyolali dapat ditingkatkan melalui strategi pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Boyolali, melalui sektor pertanian ini diharapkan proses pembangunan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah 1. Komoditas tanaman bahan makanan unggulan apa saja yang ada di masing-masing kecamatan di Kabupaten Boyolali, 2 Bagaimana strategi perencanaan pengembangan subsektor tanaman bahan makanan dilihat dari kelengkapan infrastruktur di Kabupaten Boyolali, 3 Bagaimana laju pertumbuhan sektor tanaman bahan makanan yang dimiliki tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, *Klassen Typologi*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* diketahui pengembangan komoditas padi terdapat di Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Banyudono, Kecamatan Sawit. Komoditas tanaman jagung terdapat di Kecamatan Selo, Kecamatan Ampel, Kecamatan Cepogo dan Kecamatan Musuk. Komoditas ubi kayu di Kecamatan Klego, kecamatan Simo. Komoditas ubi jalar di Kecamatan Selo, Kecamatan Simo dan Kecamatan Mojosongo. Komoditas kacang tanah ada di Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Nogosari. Komoditas kedelai di Kecamatan Juwangi, Kecamatan Sambu, Kecamatan Kemusu dan Kecamatan Wonosegoro.

Hasil penelitian menunjukkan subsektor tanaman bahan makanan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Boyolali dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku untuk industri pertanian sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produksi pertanian. Subsektor tanaman bahan makanan yang potensial dikembangkan di tiap Kecamatan di Kabupaten Boyolali dapat menjadi arah pengembangan produksi komoditas sub sektor tanaman bahan makanan dengan menjadikan kecamatan-kecamatan tersebut menjadi pusat produksi subsektor tanaman bahan makanan yang potensial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pembangunan Ekonomi Daerah	9
2.2 Perencanaan Pembangunan Daerah	11
2.3 Pembangunan Pertanian	13
2.4 Teori Ekonomi Basis	15
2.5 Teori Pertumbuhan Akumulatif	16
2.6 Penelitian Terdahulu	17
2.7 Kerangka Berpikir	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Jenis Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.4.1 Metode Dokumentasi	22
3.5 Metode Analisis Data	22
3.5.1 <i>Location Quotient (LQ)</i>	22
3.5.2 <i>Shift Share (SS)</i>	25
3.5.3 <i>Typologi Klassen</i>	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	28
4.1.1 Kinerja Perekonomian Daerah Kabupaten Boyolali	28
4.2 Komoditas Tanaman Unggulan	30
4.2.1 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	30
4.2.2 Analisis <i>Shift Share (SS)</i>	38
4.2.3 Analisis <i>Klassen Typology</i>	45
4.2.4 Tenaga Kerja	60
4.2.5 Laju Pertumbuhan	61
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Kab. Boyolali Tahun 2008-2012 (ADHK)	3
Tabel 1.2	Kontribusi Subsektor Pertanian Kab. Boyolali Tahun 2008-2012	4
Tabel 1.3	Luas Panen (Ton) dan Produksi Tanaman Bahan Makanan Di Kab. Boyolali Tahun 2010-2012	5
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Padi.....	31
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Jagung.....	32
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Ubi Kayu	33
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Ubi Jalar	34
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Kacang Tanah.....	36
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan LQ Komoditas Tanaman Kedelai	37
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Tanaman Padi	38
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Tanaman Jagung	40
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Tanaman Ubi Kayu	41
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Tanaman Ubi Jalar	42
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Tanaman Kacang Tanah	43
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Tanaman Kedelai	44
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Klassen Typologi Komoditas	

	Tanaman Padi	46
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Klassen Typologi Komoditas Tanaman Jagung	48
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Klassen Typologi Komoditas Tanaman Ubi Kayu	50
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Klassen Typologi Komoditas Tanaman Ubi Jalar	53
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan Klassen Typologi Komoditas Tanaman Kacang Tanah	55
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Klassen Typologi Komoditas Tanaman Kedelai	58
Tabel 4.19	Banyaknya Tenaga Kerja	60
Tabel 4.20	Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Padi	61
Tabel 4.21	Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Jagung	62
Tabel 4.22	Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Ubi Kayu	63
Tabel 4.23	Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Ubi Jalar	64
Tabel 4.24	Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Kacang Tanah	65
Tabel 4.25	Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Kedelai	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 PDRB Kab. Boyolali Tahun 2008-2012 (ADHK)	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi di dalam negara berkembang memiliki banyak tujuan, diantaranya yaitu mencapai kemakmuran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut juga memiliki berbagai macam permasalahan. Salah satunya adalah pembangunan di sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu potensi sumber daya yang besar dan beragam, pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, dan menjadi basis perkumpulan di pedesaan. Dengan demikian, apabila sektor pertanian di Indonesia dijadikan landasan bagi pembangunan nasional dimana sektor-sektor lain menunjang sepenuhnya, sebagian besar masalah yang dihadapi oleh masyarakat akan terpecahkan.

Menurut Arsyad (1999:10) Indonesia merupakan negara pertanian, artinya memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian dalam arti luas terdiri dari 5

subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Wilayah pedesaan yang bercirikan pertanian sebagai basis ekonomi sedangkan wilayah perkotaan yang tidak lepas dari aktivitas ekonomi baik yang sifatnya industri, perdagangan maupun jasa mengalami pertentangan luar biasa di dalam pertumbuhan pembangunan. Dengan kemajuan yang dicapai sektor pertanian tanaman pangan, maka pembangunan sektor industri yang didukung sektor pertanian juga semakin maju.

Kabupaten Boyolali melaksanakan pembangunan sektor perekonomian, sektor perekonomian pembangunan di Kabupaten Boyolali terdiri dari sembilan sektor perekonomian antara lain pertanian, pertambangan, industri dan sebagainya. Masing-masing sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali memberikan sumbangan PDRB yang berbeda-beda.

Perekonomian Kabupaten Boyolali dapat ditingkatkan melalui strategi pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Boyolali dari tahun 2008 sampai 2012. Berikut ini adalah tabel kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Boyolali tahun 2008-2012. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boyolali Tahun 2008-2012
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (dalam juta
rupiah)

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	1.328.683	1.374.078	1.372.706	1.393.456	1.430.876
Pertambangan & Penggalian	35.458	39.326	46.205	48.591	50.447
Industri Pengolahan	638.448	666.424	691.493	733.294	777.201
Listrik, Gas & Air Bersih	50.808	53.381	58.091	60.888	63.399
Bangunan/Konstruksi	107.704	115.073	127.108	136.227	144.967
Perdagangan, Hotel & Restoran	971.815	1.008.895	1.032.517	1.113.896	1.203.141
Angkutan & Komunikasi	105.867	113.006	117.079	127.982	139.555
Perbankan & Lembaga keuangan	250.737	264.622	270.962	286.277	306.488
Jasa-jasa	409.853	465.716	531.888	571.606	609.484
Jumlah	3.899.373	4.100.520	4.248.048	4.472.217	4.725.559

Sumber : BPS Kabupaten Boyolali 2013

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Boyolali, yaitu sebesar 1.328.683 pada tahun 2008, 1.374.078 pada tahun 2009, dan naik terus pada tahun 2012 sebesar 1.430.876. Kontribusi yang besar dari sektor pertanian ini disebabkan karena kondisi wilayah di Kabupaten Boyolali mendukung untuk dikembangkannya sektor pertanian. Walaupun kontribusi sektor pertanian setiap tahunnya besar, namun nilai dari kontribusi

sektor pertanian ini mengalami kecenderungan yang menurun. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan dari produk-produk pertanian yang tidak kontinyu.

Sama halnya dengan daerah lain, sektor pertanian di Kabupaten Boyolali disangga oleh lima subsektor yaitu tanaman bahan makanan, perkebunan rakyat, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Kontribusi dari setiap subsektor tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten Boyolali tentu saja berbeda-beda. Kontribusi dari setiap subsektor ini dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Kontribusi Subsektor Pertanian Kabupaten Boyolali Tahun 2008-2012
(Persentase)

Subsektor	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Bahan Makanan	22,02	22,55	25,19	24,48	23,76
Perkebunan Rakyat	1,95	1,89	1,74	1,77	1,72
Peternakan	10,23	10,05	8,81	8,72	8,51
Kehutanan	0,58	0,56	0,61	0,62	0,60
Perikanan	0,59	0,60	0,82	0,82	0,82

Sumber : Boyolali Dalam Angka 2013

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2008 - 2012 subsektor bahan makanan selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Boyolali dibandingkan dengan subsektor yang lain. Hal ini dikarenakan tanaman bahan makanan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Tetapi pada kenyataannya kontribusi bahan makanan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif.

Subsektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu yang memiliki kontribusi terbesar dalam sektor pertanian di Kabupaten Boyolali. Tanaman bahan makanan di Kabupaten Boyolali memiliki 6 jenis tanaman yang dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Luas Panen (Ha) dan Produksi (Ton) Tanaman Bahan Makanan
Kabupaten Boyolali Tahun 2010-2012

Jenis Tanaman	2010		2011		2012	
	Luas panen	Produksi	Luas panen	Produksi	Luas panen	Produksi
Padi	45.048	273.007	43.922	239.475	49.085	289.320
Jagung	32.355	173.598	22.324	112.253	25.429	131.242
Ubi Kayu	7.923	138.130	7.185	137.026	6.227	108.269
Ubi jalar	98	1.570	48	662	89	1.204
Kac.Tanah	4.015	4.994	3.846	3.514	4.227	6.914
Kedelai	4.017	4.558	2.478	3.306	3.380	4.286

Sumber : BPS Kabupaten Boyolali 2012

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada setiap tahun tanaman padi mempunyai nilai produksi yang terbesar. Hal ini dikarenakan padi merupakan bahan pangan pokok yang nantinya akan diolah menjadi beras. Nilai produksi terbesar kedua setelah tanaman padi adalah tanaman jagung. tanaman ini dapat dijadikan sebagai bahan pangan pengganti beras. Selain itu, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak. Untuk nilai produksi ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah permintaan masyarakat terhadap tanaman

yang bersangkutan. Selain itu, faktor harga pada tahun yang bersangkutan, juga akan menentukan nilai produksi dari suatu tanaman.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam skripsi ini akan di angkat judul **“Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Subsektor Bahan Pangan di Kabupaten Boyolali”**

1.2 Rumusan Masalah.

Kabupaten Boyolali memiliki sektor potensial yaitu sektor pertanian yang memberikan sumbangan kontribusi paling besar terhadap PDRB dibandingkan sektor-sektor yang lain. Meskipun kontribusinya besar, ternyata dari segi distribusi sektor pertanian dan distribusi subsektor pertanian khususnya tanaman bahan makanan mengalami penurunan tiap tahunnya. Begitu juga dengan laju pertumbuhan subsektor pertanian yang berfluktuatif, karena belum terkonsentrasinya sentra pengembangan komoditas unggulan di tiap kecamatan dan perencanaan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan di tiap kecamatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Komoditas tanaman bahan makanan unggulan apa saja yang ada di masing-masing kecamatan di Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana strategi perencanaan pengembangan subsektor tanaman bahan makanan dilihat dari kelengkapan infrastruktur di Kabupaten Boyolali.

3. Bagaimana laju pertumbuhan sektor tanaman bahan makanan yang dimiliki tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis komoditas tanaman bahan makanan unggulan yang terdapat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Boyolali.
2. Menyusun strategi perencanaan pengembangan sektor pertanian dilihat dari kelengkapan infrastuktur di Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor tanaman bahan makanan yang dimiliki tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan tanaman bahan makanan di Kabupaten Boyolali di masa mendatang.
2. Sebagai sumbangan bagi pemerintah Kabupaten Boyolali, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu Pemerintah Daerah Kabupaten

Boyolali dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan dalam merencanakan strategi pengembangan khususnya sektor tanaman bahan makanan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembangunan Ekonomi Daerah

Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004:298)

Secara umum tujuan pembanguan ekonomi daerah adalah sebagai berikut: Pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokan menjadi empat kelompok, yaitu: (Arsyad, 2004:298)

1 Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas

Tujuan strategi pembangunan fisik atau lokalitas ini adalah untuk menciptakan identitas daerah atau kota memperbaiki pesona (*Amenity Base*) atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.

2 Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau perekonomian daerah tersebut

3 Strategi Pengembangan SDM

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemberian kerja.
- b. Penciptaan iklim yang mendukung bagi perkembangannya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan daerah.
- c. Informasi tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah.

4 Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan masyarakat ini merupakan kegiatan yang diajukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat itu di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dan usahanya.

2.2 Perencanaan Pembangunan Daerah

Menurut Mudrajad (2012:7) ada 3 faktor dalam proses perencanaan pembangunan antara lain (1) adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*), (2) ketidakpastian (*uncertainty*) masa datang, dan (3) untuk memberikan arah pembangunan yang jelas.

Perencanaan pembangunan dibagi ke dalam tiga jenis perencanaan :
(Mudrajad, 2011:25)

1. Berdasarkan proses.

Berdasarkan jenis perencanaan ini tergolong menjadi dua yaitu :

- a. *Bottom-up planning* merupakan proses konsultasi dimana setiap tingkat pemerintahan menyusun draf proposal pembangunan tahunan berdasarkan proposal yang diajukan oleh tingkat pemerintahan di bawahnya.
- b. *Top-down planning* merupakan perencanaan pembangunan tahunan dimulai ketika setiap tingkat pemerintahan memberikan acuan dan keputusan anggaran tahunan pada tingkat pemerintahan di bawahnya.

2. Berdasarkan dimensi pendekatan.

Proses perencanaan pembangunan nasional berdasarkan dimensi pendekatan dibagi menjadi empat yaitu :

- a. Perencanaan makro adalah perencanaan pembangunan nasional dalam skala makro atau menyeluruh yang mengkaji berapa pesat

pertumbuhan ekonomi dapat dan akan direncanakan, berapa besar tabungan masyarakat dan pemerintah akan tumbuh, bagaimana proyeksinya, dan hal-hal lainnya secara makro dan menyeluruh.

- b. Perencanaan sektoral adalah perencanaan yang dilakukan dengan pendekatan berdasarkan sektor.
 - c. Perencanaan regional menitikberatkan pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan. Perencanaan regional dijabarkan berdasarkan arah kebijakan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD).
 - d. Perencanaan mikro adalah perencanaan skala terperinci dalam perencanaan tahunan yang merupakan penjabaran rencana-rencana, baik mikro, sektoral, maupun regional kedalam susunan proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan dengan berbagai dokumen perencanaan dan penganggarannya.
3. Berdasarkan jangkauan jangka waktu.

Perencanaan pembangunan jenis ini terdiri atas :

- a. Rencana untuk pembangunan jangka panjang (RPJP) dengan periode 25 tahun, rencana jangka panjang disebut dengan RPJP.
- b. Rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program presiden yang penyusunannya berpedoman pada RPJP
- c. Rencana jangka pendek tahunan tertuang pada RAPBN.

Menurut Mudrajad (2012:9) ada 3 unsur dasar dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan dengan hubungan pusat dan daerah antara lain (1) Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional di mana daerah tersebut merupakan bagian darinya, (2) Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah begitu pula sebaliknya, (3) Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, dan otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat.

2.3 Pembangunan Pertanian

Pembangunan sering diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Soekartawi, 1993:1)

Pertanian adalah kegiatan manusia mengelola lahan melalui proses produksi biologis tumbuhan dan hewan untuk kesejahteraan umat manusia, termasuk kegiatan ekstraktif dan selektif dan tidak merusak kelestarian lingkungan. Secara garis besar unsur-unsur pertanian diringkaskan mencakup:

proses produksi, tanah tempat usaha, petani dan pengusaha, dan usaha pertanian (Fatah,2006:29).

Sektor pertanian di Indonesia sangat penting terlebih dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan dan penyumbang devisa Negara melalui ekspor dan sebagainya. Dalam pertanian tanaman bahan makanan di Indonesia terdapat urutan komoditas menurut kepentingannya. Tanaman padi adalah tanaman utama. Meskipun secara ekonomis tanaman padi bukan yang paling menguntungkan, kebanyakan petani mengutamakan padi dalam usaha taninya.

Sektor pertanian harus diposisikan sebagai sektor andalan perekonomian. Berdasarkan kondisi yang dihadapi saat ini sektor pertanian harus menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan. Pengembangan sektor pertanian harus diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena akan dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, prospek pengembangan agribisnis dan agroindustri ke depan sangat baik, hal ini didukung dengan keadaan geografis dan letaknya sangat strategis, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989 : 12)

2.4 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116).

Menurut (Glasson,1990:63-64) konsep dasar basis ekonomi perekonomian di bagi menjadi 2 sektor yaitu :

1. Sektor basis merupakan sektor yang akan melakukan ekspor atas barang dan jasa ke tempat di luar batas ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Proses ini meliputi masukan barang dan jasa yang diberikan oleh suatu masyarakat yang datang dari luar perbatasan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.
2. Sektor-sektor non basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor yang tidak mengekspor barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal. Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi 2 sektor tersebut terdapat hubungan sebab akibat di mana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga akan menambah permintaan terhadap barang

dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama seimbang (*unbalanced development*). Tentu ini menjadi masalah karena pasti akan terjadi kesenjangan antar wilayah.

2.5 Teori Pertumbuhan Akumulatif

Teori pertumbuhan akumulatif adalah teori yang digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap wilayah lain. Untuk itu setiap kebijakan harus mampu menarik modal, ketrampilan, dan kepakaran ke wilayah tersebut. Teori ini memberi kesempatan setiap wilayah bersaing dengan wilayah lain tanpa tenggang rasa. Misalnya, kebijakan wilayah tertentu menyebabkan wilayah lain terbelakang bukan masalah. Proses semacam ini adalah alamiah dan tidak perlu dirisaukan.

Model pertumbuhan akumulatif memungkinkan suatu wilayah bertumbuh cepat. Jika menerapkan kebijakan ekonomi yang tepat. Namun, sebaliknya kebijakan yang keliru berakibat pada merosotnya pertumbuhan ekonomi wilayah. Model ini memberi perhatian pada : stok *entrepreneur*,

proses pembelajaran, pendidikan, peningkatan kapasitas kelembagaan, adopsi teknologi, dan perpindahan usaha.

2.6 Penelitian Terdahulu

1 Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo (Nuning Setyowati,2012)

Penelitian yang dilakukan Nuning Setyowati bertujuan untuk mendeskripsikan sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Sukoharjo dimana sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan lokal dan surplus produksinya dapat dieskpor keluar wilayah Sukoharjo. Jumlah dan laju serapan tenaga kerja sektor pertanian di Sukoharjo cenderung berfluktuasi antara tahun 2005-2009. Angka pengganda sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo cenderung menurun yang mengindikasikan peran sektor pertanian dalam perluasan kesempatan kerja baik dibidang pertanian maupun dibidang/sektor lain semakin menurun. Upaya sinergis antara pemerintah daerah, rumah tangga petani dan pihak swasta diperlukan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian sebagai upaya mempertahankan sektor pertanian sebagai sektor basis di Kabupaten Sukoharjo.

2 Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung Mutiara Ekasari (2011)

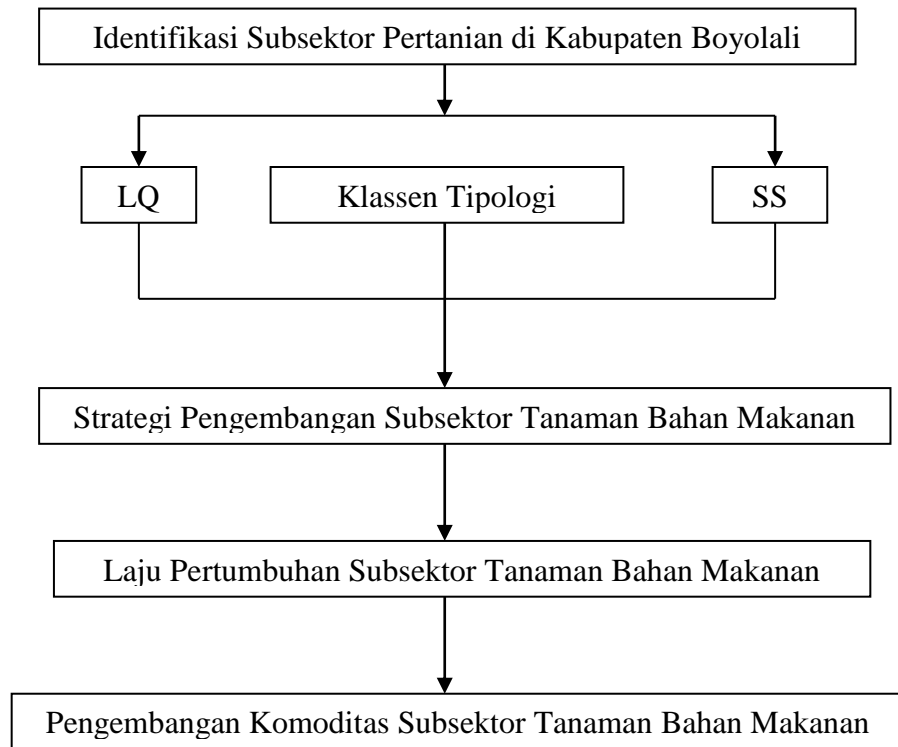
Subjek dalam penelitian Mutiara Ekasari adalah komoditas tanaman pertanian di Kecamatan Temanggung. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi. Metode analisis data adalah (1) *Location Quotient* (LQ), (2) *Shift Share*, (3) *Tipologi Klassen*, (4) *Skalogram*, (5) *Overlay*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komoditas padi terdapat di Kecamatan Kedu, Temanggung, Kledung, Tlogomulyo dan Tembarak. Komoditas jagung terdapat di Kecamatan Bejen, Tretep, Ngadirejo, Kledung, Tlogomulyo, Tembarak dan Kranggan. Komoditas ketela pohon terdapat di Kecamatan Kaloran, Temanggung, Selopampang dan Pringsurat. Komoditas ketela rambat terdapat di Kecamatan Temanggung. Komoditas Kacang Tanah terdapat di Kecamatan Gemawang, Bulu dan Tembarak. Komoditas kacang kedelai terdapat di Kecamatan Kedu. Komoditas sayuran terdapat di Kecamatan Bulu, Parakan, Kedu, Ngadirejo dan Gemawang. Komoditas buah-buahan terdapat di Kecamatan Pringsurat, Kaloran, Temanggung, Kedu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyarankan strategi perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah hendaknya mengacu pada potensi dan sektor unggulan dan potensial di masing-masing kecamatan. Melalui kebijakan sentra kawasan industri pengembangan tiap komoditas

pertanian tersebut dapat diarahkan untuk berada pada suatu usaha yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian.

3. Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal (Evi Yulia Purwanti dan Hastarini Dwi Atmanti,2008)

Penelitian Purwanti dan Hastarini ini bertujuan untuk menggali seluruh potensi ekonomi Kabupaten Kendal juga menetapkan sektor unggulan dan produk unggulan Kabupaten Kendal dan merumuskan strategi peningkatan dan pengembangan sektor dan produk unggulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis LQ, analisis laju pertumbuhan, analisis kontribusi sektoral, analisis IDS dan IPPS. Laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Kendal sudah membaik pada periode 2004-2006. Pada tahun 2006 membaiknya perekonomian ditunjukkan dengan laju pertumbuhan yang positif disemua sektor. Sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian 9,63%, diikuti sektor bangunan 9,42% dan sektor listrik, gas dan air minum 6,33%. Sedangkan sektor dengan laju pertumbuhan terendah adalah sektor jasa-jasa yaitu -0,54%. Subsektor yang menunjukkan kinerja yang bagus terus mengalami kenaikan pertumbuhan adalah subsektor perikanan.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Subsektor Bahan Makanan Di Kabupaten Boyolali

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:12) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang, benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor tanaman bahan makanan di 19 kecamatan di Kabupaten Boyolali.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Boyolali sedangkan subjek yang akan diteliti adalah produksi subsektor tanaman bahan makanan di tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali.

3.3 Jenis Data

Menurut sumber data, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan/laporan atau buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Dalam mengumpulkan data sekunder pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang

diteliti berupa catatan atau dokumentasi dari PDRB di Kabupaten Boyolali yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah.

Data dalam penelitian ini adalah, data produksi subsektor tanaman bahan makanan padi (ton), jagung (ton), ubi kayu (ton), ubi jalar (ton), kacang tanah (ton) dan kedelai (ton)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang ada kaitanya dalam penelitian dengan cara melihat kembali laporan tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, majalah yang berupa angka maupun keterangan. Dalam penelitian ini data yang di gunakan data sekunder melalui metode dokumentasi data PDRB Kabupaten Boyolali tahun 2008 – 2012 atas dasar harga konstan (ADHK).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah untuk

menentukan sektor mana yang merupakan merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*). Pada dasarnya teknik ini membandingkan antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Pendapat utama dalam analisis LQ adalah bahwa semua penduduk di setiap daerah memiliki pola permintaan yang sama dengan pola permintaan pada tingkat daerah referensi (pola pengeluaran secara geografis adalah sama), produktifitas tenaga kerja sama dan setiap industri menghasilkan barang yang sama pada setiap sektor (Arsyad, 1993:317).

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}}$$

Keterangan :

LQ : Nilai Location Quotient

Si :Produksi tanaman bahan makanan komoditas i kecamatan i di Kab. Boyolali

S : Produksi tanaman bahan makanan komoditas i total kecamatan i di Kab. Boyolali

Ni : Produksi tanaman bahan makanan komoditas i Kab. Boyolali

N : Produksi tanaman bahan makanan komoditas i total di Kab. Boyolali

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan komoditas basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan komoditas basis (sektor lokal/impor). $LQ > 1$ menunjukkan bahwa peranan komoditas basis cukup menonjol di daerah tersebut dan mempunyai kecenderungan surplus dan mengekspornya ke daerah lain. Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produksi tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produksi pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki beberapa kelebihan-kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang biasa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Mengingat bahwa hasil produksi dan

produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

Analisis LQ di gunakan sebagai petunjuk adanya keunggulan yang dapat digunakan bagi sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh apalagi yang selama ini belum ada, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut.

3.5.2 Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat keunggulan subsektor tanaman bahan makanan dari 19 kecamatan yang ada di kabupaten dengan cara membandingkannya dengan daerah yang lebih besar yaitu Kabupaten Boyolali. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di kecamatan, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat yang lebih tinggi atau kabupaten.

Jika pergeseran diferensial dari suatu subsektor industri adalah positif, maka subsektor industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dari pada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan

referensi. Formulasi yang digunakan untuk analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut :

a. Dampak riil pertumbuhan ekonomi :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah :

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

c. Pergeseran proposional :

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

d. Pengaruh keunggulan kompetitif :

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

E_{ij} : Produksi komoditas subsektor i kecamatan j

E_{in} : Produksi komoditas subsektor i kabupaten

r_{ij} : Produksi subsektor i di kecamatan j

r_{in} : Produksi subsektor i kabupaten

r_n : Produksi total ekonomi kabupaten

3.5.1 *Typologi Klassen*

Typologi klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Menurut *typologi klassen* masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat

diklasifikasikan sebagai sektor yang prima, berkembang, potensial dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Dikatakan tinggi apabila indikator di suatu kecamatan di Kabupaten Boyolali lebih tinggi di bandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Boyolali dan digolongkan rendah apabila indikator di suatu kecamatan lebih rendah di bandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Boyolali

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	Kuadran I Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi tanaman bahan makanan	Kuadran II Kecamatan yang termasuk potensial dalam tanaman bahan makanan
LQ < 1	Kuadran III Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi tanaman bahan makanan	Kuadran IV Kecamatan pendukung

Sumber : Widodo, (2006:121)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis hasil *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, *Klassen Typologi* yang didasarkan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2012 maka diperoleh hasil kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi sebagai komoditas unggulan ada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Sawit dan Kecamatan Banyudono. Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman jagung sebagai komoditas unggulan ada 6 kecamatan yaitu Kecamatan Musuk, Kecamatan Boyolali, Kecamatan Mojosongo Kecamatan Kemusu, Kecamatan Wonosegoro dan Kecamatan Juwangi.. Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi kayu sebagai komoditas unggulan ada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Boyolali, Kecamatan Klego, dan Kecamatan Andong. Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi jalar sebagai komoditas unggulan ada 1 kecamatan yaitu Kecamatan Simo. Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kacang tanah sebagai komoditas unggulan ada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Andong. Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kedelai sebagai komoditas unggulan ada 1 kecamatan yaitu Kecamatan Klego.
2. Berdasarkan laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan di tiap kecamatan maka diperoleh kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan dengan

rata-rata tertinggi komoditas padi adalah Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Juwangi sebesar 22%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas jagung adalah Kecamatan Musuk sebesar 20%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas ubi kayu adalah kecamatan Juwangi sebesar 30%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas ubi jalar adalah Kecamatan Andong sebesar 44%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas kacang tanah adalah Kecamatan Kemusu sebesar 40%, kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi komoditas kedelai adalah Kecamatan Andong sebesar 50%.

5.2 Saran

1. Kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali supaya di jadikan sebagai kontributor bagi kecamatan yang mempunyai subsektor tanaman bahan makanan yang potensial sehingga pengembangan produksi subsektor tanaman bahan makanan lebih jelas dan terfokus supaya pengembangan wilayah tersebut tercapai dan hasilnya maksimal.
2. Kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan yang belum maksimal supaya lebih diperhatikan lagi, supaya laju pertumbuhan tiap kecamatan lebih merata dan tidak ada jarak yang terlalu besar antara kecamatan satu dengan kecamatan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1993. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : bagian penerbitan STIE YKPN
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : bagian penerbitan STIE YKPN
- BPS.Kab. Boyolali Dalam Angka 2009-2013
- BPS.Statistik Daerah Kabupaten Boyolali 2012
- BPS. 2012.*Boyolali dalam angka*
- BPS. 2013.*Boyolali dalam angka*
- Ekasari, Mutiara. 2011.*Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ekonomi Pembangunan UNNES
- Evi Yulia Purwanti dan Hastarini Dwi Atmanti. 2008. *Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal*.Volume 18 No.2 Jurnal Fakultas Ekonomi UNDIP
- Fatah, Luthfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Banjarbaru: Pustaka Banua
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta : LPFEUI. <http://www.bimbie.com/teori-basis-ekonomi.htm>pada tgl 4 agustus 2015
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Perencanaan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Nuning Setyowati. 2012.*Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo*.Volume 8 No.2 Jurnal JEJAK Fakultas Pertanian UNS

Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Alikasi*. Jakarta: Rajawali Press

Suharyadi dan Purwanto. 2008. *Statiska Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPT STIM YKPM

LAMPIRAN

Lampiran 1**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boyolali Tahun 2008-2012
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (dalam juta
rupiah)**

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	1.328.683	1.374.078	1.372.706	1.393.456	1.430.876
Pertambangan & Penggalian	35.458	39.326	46.205	48.591	50.447
Industri Pengolahan	638.448	666.424	691.493	733.294	777.201
Listrik, Gas & Air Bersih	50.808	53.381	58.091	60.888	63.399
Bangunan/Konstruksi	107.704	115.073	127.108	136.227	144.967
Perdagangan, Hotel & Restoran	971.815	1.008.895	1.032.517	1.113.896	1.203.141
Angkutan & Komunikasi	105.867	113.006	117.079	127.982	139.555
Perbankan & Lembaga keuangan	250.737	264.622	270.962	286.277	306.488
Jasa-jasa	409.853	465.716	531.888	571.606	609.484
Jumlah	3.899.373	4.100.520	4.248.048	4.472.217	4.725.559

Lampiran 2

Hasil Perhitungan *Location Quotient* Komoditas tanaman padi tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata 2008-2012
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Selo	0,03	0,05	0,15	0,07	0,01	0,05
2	Ampel	0,22	0,23	0,25	0,45	0,28	0,27
3	Cepogo	0,05	0,05	0,07	0,06	0,07	0,06
4	Musuk	0,26	0,22	0,35	0,10	0,31	0,24
5	Boyolali	1,13	0,62	0,38	0,47	0,64	0,57
6	Mojosongo	0,06	0,79	0,77	0,58	0,72	0,70
7	Teras	1,54	1,14	1,23	1,18	1,28	1,26
8	Sawit	1,89	1,86	1,58	1,77	1,78	1,81
9	Banyudono	1,80	1,77	1,80	1,58	1,71	1,75
10	Sambi	1,62	1,75	1,68	1,55	1,41	1,60
11	Ngemplak	1,87	1,90	2,05	1,94	1,72	1,89
12	Nogosari	1,84	1,88	1,99	1,91	1,75	1,87
13	Simo	0,98	0,93	1,11	0,95	1,07	1,01
14	Karanggede	1,56	1,49	1,67	1,73	1,55	1,59
15	Klego	0,68	0,66	1,08	0,95	0,80	0,83
16	Andong	1,22	1,10	1,28	1,22	0,98	1,15
17	Kemusu	0,59	0,67	0,58	0,56	0,56	0,59
18	Wonosegoro	0,60	0,77	0,57	0,62	0,79	0,65
19	Juwangi	0,45	0,53	0,59	0,81	0,53	0,59

**Hasil Perhitungan *Location Quotient* Komoditas tanaman jagung
tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata 2008-2012
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Selo	3,44	3,35	2,74	3,19	2,91	3,39
2	Ampel	2,61	2,73	2,55	2,24	2,65	2,64
3	Cepogo	2,70	3,09	2,51	3,84	3,01	2,97
4	Musuk	2,33	2,00	2,48	2,72	3,05	2,44
5	Boyolali	0,75	1,25	1,23	0,97	1,50	1,21
6	Mojosongo	1,13	0,81	0,91	1,16	1,18	1,03
7	Teras	0,62	0,78	1,04	1,14	1,12	0,93
8	Sawit	0,29	0,44	0,93	0,63	0,18	0,44
9	Banyudono	0,39	0,53	0,54	0,92	0,28	0,50
10	Sambi	0,16	0,14	0,18	0,02	0,06	0,12
11	Ngemplak	0,05	0,05	0,06	0,03	0,07	0,05
12	Nogosari	0,07	0,07	0,07	0,08	0,02	0,06
13	Simo	0,10	0,11	0,08	0,08	0,13	0,10
14	Karanggede	0,49	0,04	0,46	0,18	0,35	0,31
15	Klego	0,42	0,29	0,36	0,37	0,35	0,35
16	Andong	0,54	0,44	0,46	0,58	0,64	0,53
17	Kemusu	1,80	2,32	2,10	2,54	2,20	2,18
18	Wonosegoro	1,33	1,63	0,94	1,06	1,35	1,20
19	Juwangi	1,95	2,14	1,57	1,83	1,43	1,73

**Hasil Perhitungan *Location Quotient* Komoditas tanaman ubi kayu
tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata 2008-2012
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Selo	0,05	0,09	0,54	0,77	0,90	0,02
2	Ampel	0,68	0,83	0,56	0,95	0,98	0,76
3	Cepogo	0,96	0,85	1,00	0,35	1,14	0,85
4	Musuk	0,96	1,54	0,50	1,20	0,44	1,04
5	Boyolali	0,98	1,45	1,91	1,85	1,30	1,61
6	Mojosongo	1,67	1,56	1,58	1,61	1,52	1,59
7	Teras	0,35	0,99	0,54	0,60	0,19	0,59
8	Sawit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Banyudono	0,06	0,06	0,04	0,02	0,03	0,04
10	Sambi	0,66	0,41	0,65	0,82	1,03	0,69
11	Ngemplak	0,28	0,20	0,13	0,18	0,21	0,20
12	Nogosari	0,19	0,15	0,14	0,09	0,04	0,12
13	Simo	2,15	1,88	1,79	1,75	1,88	1,88
14	Karanggede	0,43	1,02	0,38	0,41	0,34	0,56
15	Klego	2,45	2,25	1,63	1,58	2,25	2,02
16	Andong	1,10	1,35	1,15	0,93	1,38	1,18
17	Kemus	0,86	0,34	0,44	0,51	0,70	0,53
18	Wonosegoro	1,35	0,78	1,92	1,60	1,15	1,47
19	Juwangi	0,63	0,48	0,51	0,52	0,53	0,75

**Hasil Perhitungan *Location Quotient* Komoditas tanaman ubi jalar
tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata 2008-2012
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Selo	0,00	0,00	0,00	18,09	45,41	12,74
2	Ampel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Cepogo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Musuk	4,92	2,47	0,00	1,33	0,83	1,45
5	Boyolali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Mojosongo	4,68	2,85	1,23	0,88	2,04	2,05
7	Teras	0,00	0,00	0,14	0,00	0,00	0,04
8	Sawit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,0
9	Banyudono	0,00	0,67	0,00	6,04	1,46	1,22
10	Sambi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Ngemplak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Nogosari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Simo	1,93	4,39	10,40	3,74	2,97	5,47
14	Karanggede	1,26	0,00	0,0	0,00	0,00	0,14
15	Klego	3,40	3,65	0,00	1,11	1,66	1,64
16	Andong	0,00	0,00	0,00	2,20	1,95	0,87
17	Kemus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Wonosegoro	0,00	0,00	0,42	0,00	0,00	0,19
19	Juwangi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

**Hasil Perhitungan *Location Quotient* Komoditas tanaman kacang tanah
tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata 2008-2012
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Selo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Ampel	0,45	0,78	0,83	0,91	0,71	0,69
3	Cepogo	0,08	0,22	0,01	0,01	0,01	0,06
4	Musuk	0,03	0,04	0,04	0,05	0,01	0,03
5	Boyolali	2,27	2,04	2,73	4,90	2,36	2,58
6	Mojosongo	0,53	0,77	0,62	1,02	0,89	0,75
7	Teras	0,08	0,07	0,16	0,09	0,00	0,08
8	Sawit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Banyudono	0,11	0,13	0,15	0,60	0,19	0,20
10	Sambi	1,01	0,58	0,91	0,26	0,37	0,66
11	Ngemplak	1,02	1,94	0,89	0,55	1,10	1,14
12	Nogosari	3,34	5,05	3,59	3,90	3,38	3,75
13	Simo	1,49	1,17	1,48	1,39	1,45	1,39
14	Karanggede	0,25	0,22	0,29	0,23	0,15	0,22
15	Klego	0,75	0,79	1,39	0,52	0,78	0,83
16	Andong	1,44	1,04	1,18	1,88	2,66	1,79
17	Kemusuh	0,18	0,45	0,46	0,29	0,79	0,45
18	Wonosegoro	2,21	1,07	0,71	0,67	0,28	0,95
19	Juwangi	0,26	0,63	0,78	0,22	0,34	0,42

**Hasil Perhitungan *Location Quotient* Komoditas tanaman kedelai
tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata 2008-2012
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Selo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Ampel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,07	0,01
3	Cepogo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Musuk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Boyolali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,01
6	Mojosongo	0,03	0,00	0,04	0,23	0,00	0,05
7	Teras	0,00	0,00	0,00	0,00	0,16	0,03
8	Sawit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Banyudono	0,00	0,00	0,05	0,42	0,01	0,07
10	Sambi	1,87	1,49	1,99	2,38	1,80	1,88
11	Ngemplak	0,40	0,58	0,24	0,00	0,40	0,35
12	Nogosari	0,17	0,26	0,20	0,25	0,23	0,22
13	Simo	1,68	1,66	0,75	1,97	0,94	1,38
14	Karanggede	0,66	0,10	0,52	1,00	1,20	0,64
15	Klego	1,12	0,94	1,01	1,72	2,29	1,45
16	Andong	0,04	0,11	0,20	0,54	0,45	0,27
17	Kemus	2,13	2,61	1,67	1,27	1,44	1,86
18	Wonosegoro	1,92	2,64	0,74	1,16	1,67	1,44
19	Juwangi	13,1	12,4	18,8	6,24	6,89	11,23

Lampiran 3

Hasil Analisis Klassen Typologi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi sebagai komoditas unggulan berdasar analisis LQ dan SS komoditas tanaman padi pada tahun 2008-2012

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	<ol style="list-style-type: none">3. Kecamatan Sawit4. Kecamatan Banyudono	<ol style="list-style-type: none">8. Kecamatan Teras9. Kecamatan Sambu10. Kecamatan Ngeplak11. Kecamatan Nogosari12. Kecamatan Simo13. Kecamatan Karanggede14. Kecamatan Andong
LQ < 1	<ol style="list-style-type: none">8. Kecamatan Musuk9. Kecamatan Boyolali10. Kecamatan Mojosongo11. Kecamatan Klego12. Kecamatan Kemusu13. Kecamatan Wonosegoro14. Kecamatan Juwangi	<ol style="list-style-type: none">4. Kecamatan Selo5. Kecamatan Ampel6. Kecamatan Cepogo

Hasil Analisis Klassen Typologi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman jagung sebagai komoditas unggulan berdasar analisis LQ dan SS komoditas tanaman jagung pada tahun 2008-2012

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	7. Kecamatan Musuk 8. Kecamatan Boyolali 9. Kecamatan Mojosongo 10. Kecamatan Kemusu 11. Kecamatan Wonosegoro 12. Kecamatan Juwangi	4. Kecamatan Selo 5. Kecamatan Ampel 6. Kecamatan Cepogo
LQ < 1	6. Kecamatan Teras 7. Kecamatan Sawit 8. Kecamatan Ngemplak 9. Kecamatan Simo 10. Kecamatan Andong	6. Kecamatan Banyudono 7. Kecamatan Sambi 8. Kecamatan Nogosari 9. Kecamatan Karanggede 10. Kecamatan Klego

Hasil Analisis Klassen Typologi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi kayu sebagai komoditas unggulan berdasar analisis LQ dan SS komoditas tanaman ubi kayu pada tahun 2008-2012

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	4. Kecamatan Boyolali 5. Kecamatan Klego 6. Kecamatan Andong	5. Kecamatan Musuk 6. Kecamatan Mojosongo 7. Kecamatan Simo 8. Kecamatan Wonosegoro
LQ < 1	4. Kecamatan Selo 5. Kecamatan Sambu 6. Kecamatan Juwangi	10. Kecamatan Ampel 11. Kecamatan Cepogo 12. Kecamatan Teras 13. Kecamatan Sawit 14. Kecamatan Banyudono 15. Kecamatan Ngemplak 16. Kecamatan Nogosari 17. Kecamatan Karanggede 18. Kecamatan Kemusu

Hasil Analisis Klassen Typologi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi jalar sebagai komoditas unggulan berdasar analisis LQ dan SS komoditas tanaman ubi jalar pada tahun 2008-2012

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	2. Kecamatan Simo	6. Kecamatan Selo 7. Kecamatan Musuk 8. Kecamatan Mojosongo 9. Kecamatan Banyudono 10. Kecamatan Andong
LQ < 1		14. Kecamatan Ampel 15. Kecamatan Cepogo 16. Kecamatan Boyolali 17. Kecamatan Teras 18. Kecamatan Sawit 19. Kecamatan Sambu 20. Kecamatan Ngemplak 21. Kecamatan Nogosari 22. Kecamatan Karanggede 23. Kecamatan Andong 24. Kecamatan Kemusu 25. Kecamatan Wonosegoro 26. Kecamatan Juwangi

Hasil Analisis Klassen Typologi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kacang tanah sebagai komoditas unggulan berdasar analisis LQ dan SS komoditas tanaman kacang tanah pada tahun 2008-2012

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	3. Kecamatan Boyolali 4. Kecamatan Andong	4. Kecamatan Ngemplak 5. Kecamatan Nogosari 6. Kecamatan Simo
LQ < 1	7. Kecamatan Ampel 8. Kecamatan Mojosongo 9. Kecamatan Banyudono 10. Kecamatan Klego 11. Kecamatan Kemusu 12. Kecamatan Juwangi	9. Kecamatan Selo 10. Kecamatan Cepogo 11. Kecamatan Musuk 12. Kecamatan Teras 13. Kecamatan Sawit 14. Kecamatan Sambu 15. Kecamatan Karanggede 16. Kecamatan Wonosegoro

Hasil Analisis Klassen Typologi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kedelai sebagai komoditas unggulan berdasar analisis LQ dan SS komoditas tanaman kedelai pada tahun 2008-2012

	SS(+)	SS(-)
LQ > 1	2. Kecamatan Klego	6. Kecamatan Sambu 7. Kecamatan Simo 8. Kecamatan Kemusu 9. Kecamatan Wonosegoro 10. Kecamatan Juwangi
LQ < 1	4. Kecamatan Nogosari 5. Kecamatan Karanggede 6. Kecamatan Andong	11. Kecamatan Selo 12. Kecamatan Ampel 13. Kecamatan Cepogo 14. Kecamatan Musuk 15. Kecamatan Boyolali 16. Kecamatan Mojosongo 17. Kecamatan Teras 18. Kecamatan Sawit 19. Kecamatan Banyudono 20. Kecamatan Ngemplak